

MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SMP SWASTA DHARMA UTAMA DESA SUKASARI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Akmal Shah¹, Arwin Juli Rakhmadi²

[EMAIL : akmalshah564@gmail.com](mailto:akmalshah564@gmail.com)¹, arwinjuli@umsu.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT : *The study has used a qualitative method approach, data obtained by triangulation namely observation, interviews, and documentation. This study aims to obtain information and describe the implementation of Student management. Knezevick's theoretical approach to pupil administration personnel as a service centered on the regulation, supervision and services of students in the classroom and outside the classroom. The implementation uses Knezevick's theoretical approach which was modified by Priadi's approach from Yogyakarta State University that pupil management consists of 3 things namely student registration, discipline, student development, and special services for students. This study concludes that the three of pupil management are a simple student recruitment process that has been running well, student development has not been a priority, special student services cannot be fully implemented. The development of student and student services has not been maximally implemented to given because the time learning is sort, what it is about 3 hours per day.*

Keywords: *management, student*

1. PENDAHULUAN

Sekolah menengah pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Sekolah (dahulu diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu bernama Ebtanas)) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat).

Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13–15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7–15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Di beberapa negara, SMP berlaku sebagai jembatan antara sekolah dasar dengan sekolah menengah atas. Namun istilah tersebut dapat dipergunakan secara berbeda di beberapa negara, kadang-kadang saling berbanding terbalik. Untuk negara-negara yang mempergunakan bahasa Tionghoa, khususnya di Tiongkok, Taiwan dan Hong Kong, juga di Italia (= scuola media), SMP berkonotasi yang sama dengan secondary school. Oleh karenanya di beberapa istilah di pemerintahan dan institusi pendidikan, SMP adalah nama lain dari "junior high school", yang pada dasarnya suatu sekolah setelah sekolah dasar. Penamaan sebagai junior high mulai muncul sekitar tahun 1909 pada waktu pendirian sekolah Indianola Junior High School di Columbus, Ohio.^[1] Sedangkan konsep penamaan sebagai middle school mulai diperkenalkan pada tahun 1950 dari Bay City, Michigan. pada masa penjajahan Belanda, sekolah

menengah tingkat atas disebut sebagai meer uitgebreid lager onderwijs (MULO). Setelah Indonesia merdeka, MULO berubah menjadi sekolah menengah pertama (SMP) pada tanggal 13 Maret 1946. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sebutan SMP berubah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Setelah tahun ajaran 2003/2004, SLTP berubah lagi menjadi SMP.

Sistem manajemen sekolah/madrasah Senantiasa Menyertakan masyarakat. Masyarakat utama dalam hal ini adalah orang tua siswa dan Dibutuhkan manajemen yang bersifat transparan, sehingga kinerja institusi mendapat kepercayaan publik. Manajemen peserta didik penting adanya, karena merupakan wahana mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari sisi individualitas, sosial, dan potensi lainnya dari peserta didik (Daryanto., 2017, p. 99) . Untuk mewujudkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat secara terus menerus diperlukan ketertiban administrasi siswa, yang kita sebut dengan manajemen peserta didik. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik di SMP Dharma Utama , sehingga Smp dharma utama menjadi SMP terunggul di Kabupaten Serdang Bedagai . Judul tulisan ini adalah Manajemen Peserta Didik Pada SMP Dharma Utama.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dimana yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen peserta didik SMP Swasta Dharma Utama, dan operator data. Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 orang yaitu operator SMP Swasta Dharma Utama , Kepala Sekolah dan guru pamong, Dokumen merupakan sumber data kedua yang diperoleh dari partisipan. Observasi menjadi sumber data ketiga berupa foto-foto lokasi dan narasi tentang lingkungan SMP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara. Teknis Analisa Data yang diperoleh berbentuk dokumen operator tata usaha dan catatan hasil wawancara. Proses Analisa data meliputi mengorganisasikan data, membaca dan membuat catatan, menafsirkan data, dan mendiskripsikan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Realitas SMP Swasta Dharma Utama

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar) / sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) / sederajat. Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di bidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan zaman, berkembang pula teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini, dapat digunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan tercipta iklim belajar yang menyenangkan. Salah satu indikator kemajuan bangsa ditentukan sejauh mana kualitas pendidikannya dan manajemen pendidikannya.

Dengan pendidikan yang berkualitas, akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mempunyai ketrampilan yang dibutuhkan pada zamannya. Salah satu fungsi dunia pendidikan yaitu menghasilkan output (keluaran) dalam jumlah besar, terampil dan disiplin serta mempunyai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

SMP Swasta Dharma Utama adalah sekolah yang didirikan oleh Bapak Supardi Bsc dan memeliki sekitar 35 murid dan di tahun 1985. Siswa/i SMP Swasta Dharma Utama mayoritas anak-anak yang ada di desa Sukasari kecamatan Pegajagan kabupaten Serdang Bedagai yang mayoritas orang tuanya berkebudan dan berternak dan mereka sangat antusias ketika belajar tatap muka di dalam kelas dengan memperhatikan dan mendengarkan guru disaat menerangkan walaupun akan kita temukan juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan dengan baik.

Berada di Desa Sukasari Kecamatan Pegajagan kabupaten Serdang Bedagai , Smp Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai Sekaranag mengelola sekitar 100 orang siswa yang tersebar di sepanjang jalan

di Desa Sukasari Kecamatan.

2. Manajemen Peserta Didik

Organisasi yang baik didalamnya terdapat pengelolaan yang baik. Pengelolaansatu organisasi biasa disebut dengan manajemen. Hampir di semua sisi organisasimembutuhkan sentuhan manajemen. Sekolah merupakan organisasi dibidang pendidikan yang mengelola semua komponen pendidikan untuk mencapai satu tujuan pendidikan yang sudah disepakati. Begitu juga dengan sekolah seperti SMP sangat membutuhkan sebuah manajemen. Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu kata to manage artinya mengelola, dan dari bahasa latinyaitu manus artinya tangan, dan agere artinya melakukan. Jadi manajemen itu artinyapengelolaan, atau tangan (keuasaan) melakukan sesuatu.

Dalam konsep manajemen pendidikan ada empat fungsi manajemen menurut G.R. Terry yaitu planning, organizing, actuating, controlling Terampilnya seorang leader pada struktural pendidikan dalam melaksanakan ke empat fungsi manajemen ini, maka bisa dikatakan institusi yang dipimpin akan berjalan dengan baik. Tujuan dari menggunakan manajemen pendidikan sebagai alat dalam pengelolaan sekolah/madrasah adalah untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama secara efektif dan efisien.

Manajemen menurut Harold Koontz dan Cyryl O. Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian. Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya (Badrudin, 2014, p. 23). Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang pendidikan tertentu. Dapat penulis simpulkan manajemen peserta didik adalah semua aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, pengendalian data warga masyarakat atau individu yang terdaftar dan mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan jenjang tertentu pada satu lembaga pendidikan. Manajemen Peserta didik disebut juga pupil personnel administration sebagai layanan yang berpusat pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaram layanan Individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah (Ali Imron, 2015a, p. 26). Di buku yang lain Knezevick menyebutkan bahwa ada 20 prinsip manajemen yang disederhanakan menjadi 4 pokok yaitu planning, organizing, staffing, influencing, controlling. Sedangkan definisi manajemen peserta didik menurut tim dosen Administrasi Pendidikan Upi, Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan Lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga Pendidikan tersebut.

Penelitian terdahulu dari beberapa penulis mengemukakan bahwa di beberapa sekolah manajemen peserta didik dapat berlangsung dengan baik.

- 1) Junaidi, Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto, menjelaskan bahwa secara umum manajemen peserta didik meliputi perencanaan peserta didik, disiplin peserta, penerimaan peserta didik, bimbingan dankonseling dan organisasi perserta didik sudah terlaksana, sesuai dengan fungsi manajemen. Hanya saja Bimbingan konseling yang belum optimal pelaksanaannya karena belum ada program kerja dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Junaidi,2016,P28).
- 2) Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, dan Hany Nurjanah, Manajemen Peserta Didik, menjelaskan bahwa manajemen peserta didik meliputi kegiatan yang rapi dan sistematis dari awal siswa masuk, sampai siswa menjadi alumni. Aktivitas manajemen peserta didik meliputi perencanaan, pembinaan peserta didik, evaluasi, mutasi. Sehingga menghantarkan peserta didik menjadi juara (Jahari et al., 2019, p. 171).
- 3) Nurul Rahmi, Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kota Solok, menjelaskan manajemen peserta didik meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan data peserta didik, pengelompokkan peserta didik. Manajemen peserta didik di SD Negeri Kota Solok sudah terlaksana dengan baik (Nurul Rahmi, 2014, p. 528).

Pembahasan

Ketiga hasil penelitian di atas tentang manajemen peserta didik mengungkapkan bahwa manajemen peserta didik secara umum meliputi tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap sekolah/madrasah mempunyai kekhassan dalam melaksanakannya, hal ini menunjukkan bahwa setiap sekolah/madrasah mempunyai kebutuhan yang berbeda. Penjelasan teori di atas dari Harold Koontz dan Cyril O. Donel, Knezevick dan tim dosen administrasi UPI, konsep manajemen peserta didik dari Knezevick lebih sederhana dan implementatif yaitu peraturan, pengawasan dan pelayanan siswa. Karena manajemen pendidikan ini harus implementatif, maka penulis juga mengambil konsep yang dikemukakan oleh Priadi dari Universitas Negeri Yogyakarta bahwa manajemen siswa terdiri dari 4 hal yaitu pendaftaran siswa, disiplin dan pengembangan siswa, layanan khusus untuk siswa.

a. Manajemen Pendaftaran Siswa

Dalam konsep manajemen pendaftaran ada beberapa aktivitas, *Pertama* perencanaan peserta didik merupakan analisis peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga yang meliputi merencanakan jumlah siswa, dengan mempertimbangkan daya tampung, dan rasio guru:siswa. Penyusunan program kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan minat, bakat, sarana dan prasarana madrasah.

Kedua; Rekrutment peserta adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi siswa di lembaga yang bersangkutan. Aktivitasnya terdiri dari pembentukan panitia penerimaan peserta didik, pengumuman atau bewara tentang penerimaan peserta didik, menyediakan formulir pendaftaran, mengumumkan kriteria dan persyaratan calon siswa, seleksi siswa (jika diperlukan), menyediakan buku pendaftaran, dan menentukan waktu awal dan akhir pendaftaran.

Ketiga, penerimaan peserta didik ada beberapa hal yang menjadi perhatian saat penerimaan yaitu kebijakan penerimaan, sistem penerimaan, kriteria penerimaan, prosedur penerimaan. Prosedur penerimaan siswa dalam institusi pendidikan formal meliputi pembentukan panitia penerimaan siswa, rapat penentuan siswabar, pembuatan pengumuman atau pemasangan pengumuman, pendaftaran, seleksi dan penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima dan berakhir pada registrasi siswa (Ali Imron, 2015b, p. 48).

Keempat, orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan untuk mengenal lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar sekolah/lembaga pendidikan. Tujuan orientasi ini pertama peserta didik mengerit dan mentaati semua peraturan yang berlaku di Sekolah, kedua peserta didik dapat berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan sekolah, ketiga, agar mental, fisik, dan emosional siswa siap menghadapi lingkungan yang baru (Badrudin, 2014, p. 40). Manajemen penerimaan siswa berlangsung setiap tahun ajaran normal berdasarkan kalender akademik yang sudah ditetapkan oleh tata usaha SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai. Ada beberapa proses yang biasa dilaksanakan di sini.

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap terlaksananya satu program di sekolah, ada empat bidang perencanaan yang menjadi perhatian yaitu sejumlah aktivitas pada sekolah/madrasah, kebutuhan akan pentingnya lembaga pendidikan yang bagus, perencanaan pengadaan fasilitas sekolah, dan pelayanan administrasi dan peralatan sekolah (Udin Syaefudin, 2011, p. 124). Perencanaan peserta didik menjadi satu hal penting dalam manajemen peserta didik, melalui sebuah perencanaan peserta didik, banyak hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik bisa diestimasi sebelumnya (Ali Imron, 2015b, p.20). Perencanaan Penerimaan santri di SMP Swasta meliputi pembentukan panitia penerimaan pendaftaran siswa yang terdiri dari guru-guru setempat. Para guru mempersiapkan beberapa formulir terdiri dari formulir pendaftaran yang berisi semua data siswa dan orang tua. Untuk memperkuat kerjasama orang tua dan sekolah, pihak SMP Swasta Dharma Utama menyediakan surat kesepahaman/kesepakatan yang ditandai tangai oleh orang tua siswa.

Perencanaan untuk pelaksanaan rekrutment santri, diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan SMP Swasta Dharma Utama, dengan konsep sederhana, perencanaan penerimaan santri baru dikerjakan bersama oleh semua guru. Setelah merencanakan pelaksanaan pendaftaran siswa/santri baru, biasanya pada lembaga pendidikan formal merencanakan jumlah penerimaan siswa. Perencanaan ini didasari pada sarana prasarana yang tersedia, pengajar dan ketersediaan ruang kelas. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan diawal hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik mulai dari memasuki sekolah sampai siswa/santri itu lulus madrasah/sekolah (Ali Imron, 2015b, p. 21).

Penyelenggaraan perencanaan penerimaan siswa Swasta Dharma Utama tetap dilaksanakan setiap tahun melalui rapat rutin tahunan.

2. Rekrutment dan Penerimaan Santri

SMP Swasta Dharma Utama mengadakan pengumuman penerimaan siswa baru tiap tahun ajaran berjalan. Setiap tahun SMP Swasta Dharma Utama menerima siswa tanpa ada seleksi, dan tanpa ada batasan. Semua siswa yang datang diterima dengan baik. SMP Swasta Dharma Utama mempunyai daya tampung kelas 5 kelas dan mempunyai satu waktu shift yaitu Mtda pagi. Sekolah menyediakan form data calon siswa, yang selanjutnya diisi oleh orang tua calon siswa ketika datang mendaftar. Setelah mengisi data siswa secara lengkap, kemudian orangtua siswa membaca point kesepakatan SMP dan orang tua siswa. Orang tua siswa bisa mempertimbangkan kesepakatan tersebut, kebanyakan orang tua siswa sudah mengetahui sebelum datang untuk mendaftar, hal ini disebabkan satu diantaranya karena SMP Swasta Dharma Utama sudah dikenal dari mulut ke mulut di daerah sekitar. Orang tua yang sanggup memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh Lembaga misalnya membayar uang pendaftaran, iuran bulan dan uang tabungan. Bisa langsung mendaftarkan putra-putrinya.

3. Orientasi Siswa

Siswa harus mengenal lingkungan sekitar SMP, meliputi pengenalan lingkungan internal dan eksternal. Pengenalan lingkungan internal; meliputi segala hal yang ada di sekolah baik fisik misalnya sarana dan prasarana SMP. maupun pengenalan terhadap aturan yang diberlakukan bagi siswa misalnya siswa yang masuk pagi hari harus mengikuti shalat zuhur berjama'ah di sekolah. Pengenalan lingkungan sekitar ini disosialisasikan kepada orangtua siswa melalui petunjuk dari guru. Lingkungan yang diperkenalkan kepada siswa meliputi petunjuk arah menuju SMP, lingkungan yang akan dilalui siswa menuju sekolah, papan nama sekolah, masuk lingkungan sekolah, menuju kelas yang sudah ditentukan, di kelas disambut oleh guru di kelas. Pengenalan sarana bermain siswa di halaman bermain yang berada di depan kelas.

Orientasi siswa ini juga memperkenalkan tata tertib/aturan siswa diantaranya tata tertib memasuki kelas misalnya memakai sepatu yang berwarna hitam, tata tertib menggunakan seragam dan tata tertib dalam belajar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa SMP Swasta Dharma Utama pelaksanaan orientasi siswa berjalan dengan baik berdasarkan konsep Ali Imron, bahwa orientasi artinya pengenalan dalam hal ini pengenalan siswa terhadap lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain, sarana olahraga, sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi mengenal kepala sekolah, guru kelas, tenaga kependidikan, teman sebaya, teman yang senior (Ali Imron, 2015b, p. 73).

4. Disiplin dan pengembangan siswa

Disiplin yang dimaksud di sini adalah pencatatan secara administratif, rapih dan tersistematisasi. Di era digital kita mengenal data digital yaitu data yang di input ke komputer atau sistem. Disamping input data secara digital, ada data siswa di catat secara manual. Untuk menjaga terjadinya error pada data digital. Contoh buku administrasi siswa adalah buku induk siswa, buku klapper, buku presensi (buku pemeriksa absen), daftar catatan pribadi, daftar mutasi siswa, daftar nilai, buku legger siswa, buku raport (Badrudin, 2014, p. 47).

Pengembangan siswa dalam konteks ini adalah pendataan setiap aktivitas siswa di sekolah misalnya aktivitas siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, atau siswa yang perlu penanganan khusus oleh bimbingan konseling, siswa yang mempunyai penyakit khusus dan penanganan khusus terhadap sakitnya. Semua track record siswa di sekolah tercatat secara rapih. Setelah proses pada manajemen pendaftaran selesai, proses selanjutnya adalah input data. SMP Swasta Dharma Utama menginput data baik secara digital maupun secara manual. Secara digital, sesuai dengan ketentuannya.

SMP Swasta Dharma Utama juga memback-up data siswa melalui buku-buku yang disebut buku induk siswa, dan laporan nilai akhir siswa. Buku tersebut diisi oleh para guru secara manual berdasarkan kelas yang menjadi tanggung jawab tugasnya. Disamping itu buku administrasi lainnya adalah buku bidang pendidikan, bidang keuangan, sarana dan prasarana, kesiswaan, dan surat menyurat.

5. Layanan Khusus Siswa

Setelah tahapan perencanaan siswa, disiplin dan pengembangan siswa, tahap akhir dari manajemen peserta didik adalah, pencatatan layanan khusus siswa yaitu layanan yang memfasilitasi siswa akan kebutuhan siswa dalam mendukung proses belajar. Kebutuhan tersebut misalnya perpustakaan, bimbingan konseling, layanan kesehatan, layanan transportasi, layanan kantin, layanan asrama (Priadi, 2011, p. 73).

Penyelenggaraan layanan khusus siswa di SMP Swasta Dharma Utama masih sederhana, yaitu adanya ruang perpustakaan di SMP Swasta Dharma Utama. Perpustakaan Swasta Dharma Utama diselenggarakan oleh para guru. Perpustakaan ini terdiri dari buku-buku dari berbagai Ilmu pengetahuan dan terutama buku-buku paket penunjang kelancaran belajar dan Mengenai Sarana Prasarana di SMP Swasta Dharma Utama Desa Sukasari sudah terbilang cukup baik diantaranya terdapat : Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Praktik Ruang Pimpinan, Ruang Guru, Ruang Ibadah, Ruang UKS, Ruang Toilet, Ruang Gudang, Ruang Sirkulasi Tempat Bermain / Olah raga, Ruang TU, Ruang Konseling, Ruang OSIS dan Ruang Bangunan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai mempunyai kelengkapan administrasi yang baik. Ini Berdasarkan kriteria utama dari manajemen peserta didik dapat disimpulkan bahwa : Penyelenggaraan manajemen perencanaan peserta didik di SMP Dharma Utama Serdang Bedagai sudah memenuhi standar yaitu pembentukan panitia penerimaan siswa, menyediakan formulir siswa baru, rekrutmen siswa baru dan orientasi siswa.

Saran

Agar pihak sekolah dapat lebih memfokuskan lagi terkait pengembangan siswa dan layanan khusus bagi siswa dengan cara memaksimalkan waktu jam belajar yang ada untuk kegiatan kegiatan pengembangan siswa dan layanan siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Ali Imron. (2015a). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (3rd ed.)*. Bumi Aksara.
- Ali Imron. (2015b). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Badrudin, B. (2014). *Manajemen Peserta Didik. Indeks*.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan , Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*.
- [CEEP. Popular Topics. Middle School. U of I Diarsipkan](#) 2009-03-05 di [Wayback Machine](#). Djahid, M. (2016).
- Erlina Yuliyati. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik di SDIT Bina Umat Yogyakarta. *Dirasat*, 6 No. 1, 1.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). MANAJEMEN PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Junaidi, J. (2016). PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA MAN BERINGIN KOTA SAWAHLUNTO. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i1.388>
- Neuman, W. L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nurul Rahmi. (2014). Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS II KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2, 529.
- Priadi. (2011). *Educational Manajemen; Hanbook for School of Education Student*. UNY.
- Saragih, D. S., Mukti, A., & Zubaiyah, S. (2019). DINAMIKA MADRASAH DINIYAH TAKHMILYAH AWALIYAH (Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan). *Edu Riligia*.
- Wildan Habibi. (2019). Penerapan Manajemen Kesiswaaan di Madrasah Diniyahh Takmilyah H. Ya'kub di Lirboyo Kediri. *Dirasat*, 1, 93